

Sosialisasi Peduli Lingkungan: Upaya Menanamkan Pentingnya Menjaga Kebersihan di SD No. 2 Ungasan

¹Ni Putu Ayu Rita Rahayu

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar¹

Email: ritarahayuputu@gmail.com

Naskah Masuk: 10 Desember 2025, Direvisi: 21 Maret 2026, Diterima: 24 Maret 2026

ABSTRAK

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang mendukung kesehatan dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Namun, hasil observasi awal di SD No. 2 Ungasan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami pengelolaan sampah secara tepat serta masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui sosialisasi edukatif yang interaktif. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang dipadukan dengan diskusi interaktif, kuis klasifikasi sampah, pemutaran video pembelajaran, dan sosiodrama. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipasi siswa dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali langkah-langkah menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mengenali dampak lingkungan yang tidak terawat, serta membedakan jenis sampah organik, anorganik, dan residu. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kebersihan lingkungan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memperkuat pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah.

Kata kunci : Kebersihan Sekolah, Sosialisasi, Lingkungan

ABSTRACT

A clean school environment is an important factor that supports student health and comfort during the learning process. However, initial observations at SD No. 2 Ungasan showed that some students did not understand proper waste management and were still found littering. This community service activity aimed to increase students' understanding and awareness of the importance of maintaining a clean school environment through interactive educational outreach. The method used was community education in the form of outreach combined with interactive discussions, waste classification quizzes, educational video screenings, and sociodramas. Activity data was obtained through student participation observation and documentation during the implementation of the activity. The results of the activity showed that students were able to explain the steps to maintain a clean school environment, recognize the impact of an unmaintained environment, and differentiate between organic, inorganic, and residual waste. Active student participation during the activity demonstrated that the interactive outreach approach was effective in increasing students' understanding and awareness of a clean school environment. Therefore, environmental hygiene education activities need to be implemented continuously to strengthen the habit of clean living behavior in the school environment.

Key words: School Cleanliness, Socialization, Environment

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi kesehatan warga sekolah dan kualitas proses pembelajaran. Lingkungan yang bersih menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus mencegah munculnya berbagai penyakit yang dapat mengganggu aktivitas belajar. Kebersihan lingkungan dimaknai sebagai upaya menjaga lingkungan dari kotoran dan unsur yang tidak layak guna mewujudkan kondisi yang sehat dan nyaman (Sahputri *et al.*, 2023). Untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan tertata diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah (Krisnawati *et al.*, 2024). Pengelolaan kebersihan yang hanya diserahkan kepada petugas kebersihan tidak akan berjalan optimal karena menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Menjaga kebersihan lingkungan dan diri merupakan bagian dari perilaku hidup sehat yang bertujuan mencegah penyebaran kuman serta menghindari penularan penyakit (Barokah *et al.*, 2023). Pembiasaan tersebut juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin dan peduli lingkungan pada anak. Oleh karena itu, penanaman nilai kebersihan sejak jenjang sekolah dasar perlu dilakukan secara terarah melalui program edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya ini selaras dengan komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menekankan keseimbangan antara kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Destami *et al.*, 2024). Implementasi nilai kebersihan di sekolah menjadi langkah konkret dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek kesehatan, pendidikan, dan tanggung jawab lingkungan.

Akan tetapi, praktik di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan belum terbentuk secara optimal. Sampah masih ditemukan berserakan di halaman, ruang kelas, maupun sekitar kantin. Sebagian siswa belum memahami perbedaan sampah organik, anorganik, dan residu sehingga pengelolannya kurang efektif. Sampah plastik, seperti pembungkus jajanan, dan botol minuman, masih sering dibuang tanpa pemilahan yang tepat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan jumlah limbah plastik serta mencemari lingkungan sekolah (Lahabu *et al.*, 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan Putri *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa sebagian siswa sekolah dasar masih menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Nusa *et al.* (2025) juga menjelaskan bahwa minimnya edukasi kebersihan pada tingkat sekolah dasar menyebabkan rendahnya pemahaman siswa mengenai peran kebersihan diri dan lingkungan dalam mendukung pola hidup sehat. Hasil observasi awal di SD No. 2 Ungasan menunjukkan kondisi serupa. Meskipun fasilitas tempat sampah telah tersedia, pada waktu istirahat masih terdapat siswa yang tidak memanfaatkannya dengan baik. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang lebih terarah dan partisipatif.

Berbagai kegiatan edukasi kebersihan telah dilaksanakan melalui pembiasaan budaya bersih, penggunaan media visual, maupun sosialisasi. Penerapan budaya kebersihan berbasis pembiasaan dinyatakan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (Subiyakto & Ayu, 2023). Penggunaan media visual efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak sampah terhadap lingkungan (Anggraini *et al.*, 2025). Selain itu, kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan kepada siswa sekolah dasar melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan (Kurnia *et al.*, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan kontekstual. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi metode edukasi interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, media audiovisual, kuis interaktif, serta sosiodrama sebagai simulasi perilaku peduli lingkungan. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman

sekaligus membangun pengalaman langsung melalui peran dan interaksi sosial sehingga nilai kebersihan lebih mudah diinternalisasi oleh siswa. Integrasi metode partisipatif ini melengkapi pendekatan sebelumnya dengan menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam konteks kebersihan lingkungan sekolah dasar.

Oleh sebab itu, Tim KKN Nusantara V Kelompok 25 Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Mari Ciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat” di SD No. 2 Ungasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif.

Tabel 1. Analisis Situasi

No.	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Pendidikan	Siswa kurang memahami jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.	Memberikan edukasi interaktif mengenai pengenalan sampah organik, anorganik, dan residu melalui penjelasan, gambar, kuis, dan video pembelajaran.
2	Perilaku	Masih ada kebiasaan membuang sampah sembarangan karena kurangnya pemahaman siswa.	Menanamkan pembiasaan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan akibat lingkungan yang kotor melalui sosialisasi yang menarik.
3	Sosial	Kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan belum terbentuk secara optimal.	Melakukan penyampaian materi motivatif dan sosiodrama yang menggambarkan perilaku peduli lingkungan.
4	Lingkungan	Di lingkungan sekolah terkadang terdapat beberapa sampah yang berserakan.	Memberikan edukasi tentang dampak negatif lingkungan kotor serta cara sederhana menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di SD No. 2 Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk menjawab persoalan mengenai kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman awal siswa kelas III SD No. 2 Ungasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
2. Bagaimana bentuk kegiatan sosialisasi edukatif yang dirancang secara interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas III SD No. 2 Ungasan terhadap kebersihan lingkungan sekolah?

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan masyarakat dalam bentuk sosialisasi edukatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan sosiodrama. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas III SD No. 2 Ungasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Tahapan Pelaksanaan

Alur kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi dengan pihak SD No. 2 Ungasan terkait perizinan pelaksanaan sosialisasi, penentuan waktu, jumlah peserta, identifikasi permasalahan lingkungan sekolah, serta teknis kegiatan. Pada tahap ini, tim menyusun materi edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan residu). Selain itu, disiapkan pula media pendukung berupa *PowerPoint*, video pembelajaran, bahan diskusi, dan skenario sodiodrama yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan sekolah dengan metode ceramah interaktif. Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran kondisi awal sebagai dasar dalam penyampaian materi sosialisasi. Kemudian materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret agar mudah dipahami siswa. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa, kegiatan diperkuat melalui *ice breaking*, pemutaran video pembelajaran, serta sodiodrama sederhana yang menggambarkan perilaku menjaga dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi, respons, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi kebersihan lingkungan dan pemilahan sampah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa. Adapun alur kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.

ALUR KEGIATAN SOSIALISASI DI SD NO. 2 UNGASAN



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk mencatat tingkat keaktifan, antusiasme, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Dokumentasi

berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggambarkan tingkat partisipasi siswa dan respons yang muncul selama kegiatan sosialisasi. Hasil analisis digunakan untuk menilai kebermanfaatan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SD No. 2 Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali, pada tanggal 06 Agustus 2025 dengan durasi satu minggu, yang meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga analisis hasil dari kegiatan sosialisasi. Adapun rincian jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Sosialisasi

No.	Hari/Tanggal	Nama Kegiatan	Lokasi
1	Kamis, 31 Juli 2025	Audiensi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD No. 2 Ungasan terkait perizinan dan teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi	SD No. 2 Ungasan
2	Sabtu, 02 Agustus 2025	Persiapan kegiatan (penyusunan materi, pembuatan kuis, media pembelajaran, pembagian tugas tim, dan penyiapan sarana prasarana)	Posko KKN
3	Rabu, 06 Agustus 2025	Pelaksanaan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan kepada siswa kelas III	SD No. 2 Ungasan
4	Kamis, 07 Agustus 2025	Analisis hasil kegiatan sosialisasi	Posko KKN

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SD No. 2 Ungasan berfokus pada edukasi lingkungan sebagai upaya preventif dalam membangun kesadaran kebersihan sejak usia sekolah dasar. Sosialisasi ini dirancang sebagai suatu model edukatif partisipatif berbasis multimodal, yang memadukan penyampaian materi visual, diskusi interaktif, kuis, tayangan video edukatif, dan sosiodrama. Model ini menjadi luaran utama dalam kegiatan pengabdian karena berfungsi sebagai solusi non-material dalam bentuk jasa pendidikan yang bertujuan membentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan secara terstruktur.

Pemilihan model multimodal didasarkan pada karakteristik siswa sekolah dasar yang memiliki beragam gaya belajar seperti, auditori, visual serta kinestetik. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa (RimahDani *et al.*, 2023). Selain itu, integrasi metode visual dan partisipatif dalam pendidikan lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan pembentukan sikap peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar (Hidayat *et al.*, 2026). Dengan demikian, model ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai kebersihan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Sebagai luaran jasa pendidikan, model sosialisasi ini memiliki beberapa dimensi, yang meliputi: (1) dimensi kognitif berupa peningkatan pemahaman konsep kebersihan, (2) dimensi afektif berupa penguatan kesadaran dan kepedulian, serta (3) dimensi partisipatif berupa keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan tanya jawab. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan sosialisasi sebagai bukti implementasi luaran kegiatan.

Ditinjau dari kesesuaiannya dengan kondisi mitra, model ini memiliki keunggulan pada fleksibilitas metode dan kemampuannya menyesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar.

Kegiatan sosialisasi yang bersifat interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah dalam membangun kesadaran lingkungan (Utami *et al.*, 2025). Namun demikian, keterbatasan model ini terletak pada ketergantungannya terhadap kesiapan fasilitator dalam mengelola kelas serta keterbatasan durasi pelaksanaan, sehingga internalisasi nilai memerlukan penguatan lanjutan oleh pihak sekolah.

Dari sisi tingkat kesulitan pelaksanaan, kegiatan ini berada pada kategori sedang karena memerlukan perencanaan materi, media visual, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Akan tetapi, peluang keberlanjutan program relatif tinggi karena model ini dapat di replikasi oleh guru dengan penyesuaian sederhana pada konteks kelas. Dengan demikian, sosialisasi edukatif berbasis multimodal ini relevan sebagai solusi edukatif dalam mendukung pembentukan budaya bersih di lingkungan sekolah dasar.

Tingkat Pemahaman Awal Siswa Kelas III SD No. 2 Ungasan Mengenai Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Gambaran pemahaman awal siswa kelas III SD No. 2 Ungasan diperoleh melalui observasi awal dan pertanyaan pemantik sebelum penyampaian materi sosialisasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal konsep dasar kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian kelas. Pemahaman tersebut masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menunjukkan kesadaran konseptual mengenai dampak kebersihan terhadap kesehatan, kenyamanan belajar, serta keberlanjutan lingkungan sekolah.

Secara kognitif, siswa mampu menyebutkan contoh perilaku menjaga kebersihan, tetapi belum mampu menjelaskan konsekuensi jangka panjang dari perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tahap pengetahuan faktual sederhana, belum sampai pada pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Berdasarkan teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (Saputra *et al.*, 2023). Di mana pemahaman mereka lebih mudah terbentuk melalui contoh nyata dan pengalaman langsung. Apabila pembelajaran kebersihan hanya disampaikan sebagai aturan tanpa penjelasan sebab-akibat, maka pemahaman yang terbentuk cenderung dangkal. Selain itu, siswa kelas rendah di Sekolah Dasar masih memerlukan perhatian lebih karena kemampuan konsentrasi mereka belum optimal dan belum mampu menyesuaikan ritme belajar secara mandiri. Oleh sebab itu, pendidik perlu merancang pembelajaran yang menarik dan efektif agar proses belajar berlangsung secara maksimal (Suchyadi *et al.*, 2025).

Pada hasil diskusi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa masih memandang kebersihan sebagai kewajiban yang diberikan oleh guru, bukan sebagai tanggung jawab pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif, yaitu kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan, belum sepenuhnya berkembang. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang nilai, tetapi juga membangun kesadaran moral dan tanggung jawab personal (Putri & Wiranata, 2025). Dalam konteks sosialisasi kebersihan lingkungan sekolah ini, pemahaman siswa yang utuh mencakup dimensi kognitif (mengetahui), afektif (menyadari dan peduli), serta partisipatif (keterlibatan aktif).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa kelas III SD No. 2 Ungasan berada pada kategori dasar, yaitu mengetahui pentingnya kebersihan secara umum, tetapi belum sepenuhnya memahami makna, dampak, dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Gambaran kondisi awal ini menjadi dasar penting dalam perancangan kegiatan sosialisasi edukatif yang bersifat interaktif, agar tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran dan internalisasi nilai kebersihan sebagai bagian dari perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Bentuk Kegiatan Sosialisasi Edukatif Interaktif sebagai Solusi Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Siswa Kelas III SD No. 2 Ungasan

Pelaksanaan sosialisasi edukatif dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas III SD No. 2 Ungasan terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa, penyampaian materi kontekstual, serta proses pembelajaran yang variatif agar pesan edukatif terserap secara efektif oleh peserta didik.

1. Koordinasi sebagai Landasan Interaksi Edukatif

Proses sosialisasi diawali dengan koordinasi formal antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah, guna memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan benar-benar berlangsung di SD No. 2 Ungasan, sekaligus membangun hubungan kolaboratif antara tim KKN dan pihak sekolah. Tim KKN menyerahkan surat izin dan berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai tujuan, materi, dan jadwal sosialisasi. Bukti ini memperkuat kualitas dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang bersifat partisipatif dan resmi. Adapun koordinasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD No. 2 Ungasan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Koordinasi dan Permohonan Izin Sosialisasi kepada Kepala Sekolah SD No. 2 Ungasan

Koordinasi dan permohonan izin kepada pihak sekolah merupakan langkah penting untuk memastikan kegiatan dilaksanakan secara resmi dan mendapat dukungan dari sekolah. Dukungan tersebut berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sosialisasi. Koordinasi yang baik dengan pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program edukasi lingkungan di sekolah dasar.

2. Materi dan Strategi Pembelajaran Interaktif

Materi sosialisasi dirancang berdasarkan identifikasi kondisi di sekolah dan kebutuhan siswa, meliputi pengertian kebersihan lingkungan, klasifikasi sampah (organik, anorganik, residu), serta prinsip pengelolaan sampah melalui konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pendekatan interaktif dilakukan melalui ceramah dialogis, kuis klasifikasi sampah, diskusi, serta penggunaan media audio-visual berupa video pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong keterlibatan kognitif dan afektif siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih mendalam.

3. Penerapan Kuis, Video Pembelajaran, dan Sosiodrama

Salah satu strategi interaktif yang diaplikasikan adalah kuis klasifikasi sampah, yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi jenis sampah sesuai kategori yang telah dipelajari. Pendekatan kuis ini berfungsi sebagai bentuk evaluasi formatif yang sekaligus memperkuat pemahaman konsep secara langsung. Pelaksanaan kuis selama sosialisasi di kelas III SD No. 2 Ungasan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Partisipasi Siswa dalam Kuis Klasifikasi Sampah

Gambar 3. memperlihatkan keterlibatan aktif siswa dalam menjawab pertanyaan kuis mengenai kategori sampah organik, anorganik, dan residu. Respons siswa yang antusias dan partisipatif juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan kuis tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar, yang penting dalam memicu perubahan pemahaman konseptual. Pendekatan serupa juga diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan kepedulian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara signifikan.

Setelah pelaksanaan kuis, siswa diajak untuk menonton video pembelajaran serta diskusi interaktif. Video pembelajaran yang ditayangkan berjudul “Sampahku Tanggung Jawabku - Belajar 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)”. Video pembelajaran tersebut bersumber dari YouTube. Selain itu, siswa juga diajak untuk berdiskusi bersama mengenai video pengolahan sampah 3R yang telah ditayangkan. Kegiatan dilanjutkan dengan sosiodrama. Sosiodrama yang ditampilkan mengangkat tema pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Cerita yang disajikan menggambarkan perilaku siswa yang peduli terhadap kebersihan serta perilaku siswa yang membuang sampah sembarangan dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah.

Alur cerita menunjukkan adanya proses pembinaan dari guru kepada siswa yang melakukan pelanggaran, sehingga tercipta kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui penyajian situasi nyata dalam bentuk peran, siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan serta pentingnya tanggung jawab kolektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat.

Penerapan sosiodrama ini bertujuan memperkuat aspek afektif siswa. Jika kuis berfungsi meningkatkan pemahaman konseptual dan partisipasi siswa, maka sosiodrama berperan dalam menanamkan nilai serta membangun kesadaran perilaku. Dengan demikian, kombinasi kuis, video pembelajaran, dan sosiodrama membentuk proses edukasi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

4. Dampak Sosialisasi terhadap Pemahaman dan Kesadaran

Hasil observasi setelah sosialisasi dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam: (1) Mengidentifikasi jenis sampah meningkat, (2) Memahami alasan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah semakin jelas, (3) Menyatakan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya respons verbal seperti “kami akan membuang sampah pada tempatnya” serta tindakan riil seperti mulai terbentuknya kebiasaan mengingatkan teman, menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada aspek afektif atau perilaku siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis pendidikan lingkungan yang bersifat partisipatif mampu mendorong meningkatnya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.



Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Refleksi Setelah Pelaksanaan Sosialisasi

Gambar 4 menunjukkan siswa bersama tim pengabdian melakukan refleksi akhir serta mengungkapkan pesan dan kesan sebagai bagian dari evaluasi program. Gambar ini memperkuat bukti bahwa kegiatan sosialisasi sukses terimplementasi dan mendapat respons positif dari peserta.

5. Sintesis Analitis

Secara keseluruhan, bentuk sosialisasi edukatif interaktif yang diterapkan meliputi audiensi dengan pihak sekolah, penyampaian materi yang kontekstual, serta penggunaan metode pembelajaran partisipatif. Ketiga komponen tersebut saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Proses koordinasi dengan pihak sekolah menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, sedangkan penerapan kuis, video pembelajaran, dan sodiodrama mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai prosedur administratif, tetapi juga sebagai strategi edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan foto bersama yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Dokumentasi Foto Bersama Setelah Kegiatan Sosialisasi di SD No. 2 Ungasan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim KKN Nusantara V Kelompok 25, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dengan tema "Mari Ciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat" di SD No. 2 Ungasan, Kabupaten Badung, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa peserta sosialisasi telah memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka mampu menyebutkan kembali berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan, menjelaskan dampak

negatif jika kebersihan tidak terjaga, serta membedakan dengan tepat jenis sampah organik, anorganik, dan residu. Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam sesi diskusi maupun tanya jawab. Tingginya antusiasme mereka menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan sosialisasi ini disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih mudah. Temuan dari kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah perlu dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kebersihan lingkungan sangat penting, mengingat kebersihan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kenyamanan proses belajar dan kesehatan seluruh warga sekolah.

Sebagai rekomendasi, kegiatan penguatan edukasi kebersihan lingkungan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah agar kebiasaan positif yang mulai terbentuk dapat dipertahankan. Guru dapat memberikan contoh dan mengingatkan siswa mengenai perilaku hidup bersih dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat berikutnya, materi dapat dikembangkan dengan tambahan media visual, praktik langsung, atau lembar aktivitas siswa agar proses sosialisasi lebih variatif dan semakin mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD No. 2 Ungasan beserta seluruh guru dan staf atas izin serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak Desa Ungasan serta kepada seluruh rekan-rekan Tim KKN Nusantara V Kelompok 25 Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar atas kerja sama dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Tidak luput, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan ide, saran, serta dukungan moral dan material demi kelancaran program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Hanifa R A, W. N., Syahada, W. C., & Syaifuddin, R. (2025). Sosialisasi dan Implementasi Plang Penguraian Sampah Sebagai Media Edukasi Pada Sekolah Dasar di Desa Ploso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 103–111. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.379>
- Barokah, S. E., Fitriana., Putri, N. F., Aqil, M., Lestari, S. P., & Subhi, M. R. (2023). Membentuk Generasi Peduli Lingkungan: Sosialisasi Kebersihan Untuk Masa Depan Bersih Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1(2), 33-48.
- Destami, L., Rahim, M. E., Fazira, N. K., Sholihah, N., & Rizkiana, N. (2024). Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Implementasi SDGs Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui BerLiMPah (Bersama Lima Menit Pungut Sampah). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 48.
- Hidayat, N., Hidayah, R. N., Jonathan, V., Astina, D., Deran, E. S. O., Nadiyah, N., Bimanta, A. F., Maula, M. R., & Edowardus. (2026). Penguatan Kepedulian Lingkungan dan Literasi Anak Pesisir: Program Edukasi Partisipatif di RT 05 Pantai Amal Kota Tarakan. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.65310/kmh5qt02>

- Krisnawati, Farisatma, Dodi, A., Yamin, K. A., & Aida, N. (2024). Pembentukan Ruang Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Bersih di SD Negeri Waruruma. *JPW: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 3(3), 81-88.
- Kurnia, A., Choirunnisa, D. N., Lestari, N. D., Hizam, N., Akmalia, N., & Ryati, V. A. (2024). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan kepada Anak Sekolah Dasar: Upaya Mencegah Pembuangan Sampah Sembarangan di Sungai. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38–49.
- Lahabu, Prasetyo, S., & Anuli, W. (2024). Pengurangan dan Pelestarian Limbah Plastik di Lingkungan Sekolah Dasar untuk Membentuk Kesadaran Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan. *Journal of Elementary Educational Research*, 4(1), 69–78. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>
- Nusa, Y., Tomu, A., Ohoimas, N. Y. P., Santoso, A. S. P., & Ohoirenan, W. A. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di SD Negeri Pigapu, Kabupaten Mimika. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 10-18.
- Putri, N. S., Nasution, S. R., & Siregar, R. (2024). Sosialisasi Pentingnya Membuang Sampah Pada Tempatnya Untuk Meningkatkan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).
- Putri, S. A. F., & Wiranata, I. H. (2025). Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 563-576.
- RimahDani, D. E., Shaleh, S., & Nurlaeli, N. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 372. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Sahputri, J., Mellaratna, W. P., Rizka, A., Khalilul Akbar, M., Topik, M. M., Surayya, R., Herlina, N., Kedokteran, F., Malikussaleh, U., & Lhokseumawe, A. (2023). Sosialisasi Kebersihan Lingkungan (Juwita, dkk.) | 11 AUXILIUM. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(1), 11–16.
- Saputra, A. D., Novita, W., Safitri, A., Ananda, M. L., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). Oleh Jean Piaget Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sd / Mi. *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 01(02), 122–134.
- Subiyakto, Z. A., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5R SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 371–376.
- Suchyadi, Y., Indriani, R. S., P., R., Anwar, S. W. S., Windiyani, T., D. S. Z., & Karmila, N. (2025). *Manajemen Pembelajaran Sekolah Dasar*. PT Pena Cendekia Pustaka.
- Utami, S. K., Ramadhan, R., Ananda, D. R., Revando, A. T., & Juarsa, O. (2025). Sosialisasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan dalam Rangka Mendorong Partisipasi Warga di Desa Betungan. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 750–762.